

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pandemi covid-19 melanda Indonesia mulai 2 Maret 2020 mengakibatkan penurunan aktivitas ekonomi yang cukup signifikan, terutama diberlakukannya Pembatasan Sosial Massal (PSBB) semenjak 10 April 2020. Pandemi yang menyerang nyaris segala dunia pula sudah kurangi interaksi antar negeri. Perihal ini menyebabkan sebagian penanda ekonomi turun. Hingga tidak heran bila perihal ini menimbulkan Indonesia saat ini merambah resesi. Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di Lampung juga turut mempengaruhi aktifitas mobilitas masyarakat (berdampak pada transportasi, perdagangan, akomodasi, dls).

Saat ini, proses pemasaran pinjaman belum berjalan lancar dan terpengas akibat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia. Oleh karena itu, bank melakukan proses analisis yang sangat ketat dan sangat selektif dalam proses pemasarannya. Pasanya, banyak bisnis yang dikelola masyarakat menunjukkan penurunan penjualan/pendapatan akibat dampak Covid-19. Inilah sebabnya mengapa bank mengambil pendekatan hati-hati untuk pinjaman. Penurunan barang telah menyebabkan penurunan pendapatan masyarakat. Dalam keadaan ini, pengurangan tabungan, pinjaman dan kegiatan lainnya tidak akan secara langsung mempengaruhi kinerja bank. Termasuk Bank Perbankan Rakyat Syariah di Provinsi Lampung.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah merupakan salah satu kelompok yang terdampak Covid-19. Kemampuan Penyaluran kredit Bank Rakyat Syariah (BPRS) sangat bergantung pada kapasitas bank memperoleh dana pihak ketiga publik. Sehingga, loyalitas nasabah menjadi salah satu indikator yang mempengaruhi kinerja bank. Loyalitas nasabah Kebutuhan pelanggan sebagai bentuk hubungan baik antara pelanggan dan produsen dapat terpenuhi. "Customer loyalty is the encouragement or desire of customers to buy back the company's products or services, where there are specifications to buy other products, recommend other products, and reject products offered by competitors" (Suharto, et al 2020:617)

Perbankan merupakan sektor yang memiliki dampak signifikan terhadap perekonomian negara ataupun wilayah, dikarenakan bank bertindak menjadi

perantara yang meminjam dana dan mengembalikannya ke kegiatan ekonomi produktif. Perkembangan ekonomi Negara ini sangat bergantung pada perkembangan dinamis dan kontribusi nyata dari sektor perbankan. Sektor perbankan runtuh dan begitu pula perekonomian nasional. Sebaliknya, stagnasi ekonomi juga berdampak pada sektor perbankan, di mana fungsi intermediasi tidak berjalan dengan baik (Kiriant: 2007).

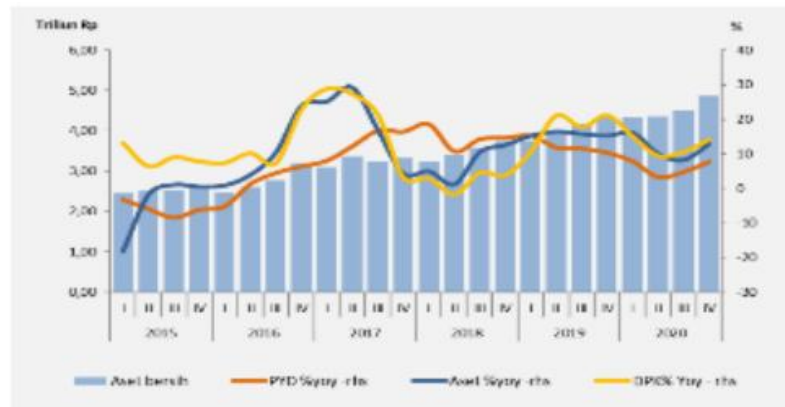
Tabel 1. Indikator kinerja perbankan syariah diprovinsi Lampung triwulan IV 2020.

Indikator Perbankan Syariah	2018				2019				2020			
	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV
Total Aset (Rp. Miliar)	3.254	3.410	3.589	3.750	3.749	3.970	4.150	4.324	4.351	4.367	4.496	4.874
Pertumbuhan Aset (%yoy)	4,97	1,20	10,51	12,56	15,23	16,45	15,66	15,31	16,05	9,98	8,33	12,71
Total DPK (Rp. Miliar)	2.377	2.295	2.434	2.489	2.631	2.779	2.865	3.014	3.026	3.041	3.167	3.438
Pertumbuhan DPK (%yoy)	2,88	-1,76	4,53	3,77	10,67	21,08	17,71	21,10	14,99	9,41	10,53	14,09
Total Pembiayaan (Rp. Miliar)	2.672	2.827	2.923	2.992	3.079	3.162	3.260	3.303	3.322	3.266	3.419	3.555
Pertumbuhan Pembiayaan (%yoy)	18,54	10,74	14,25	14,63	15,24	11,85	11,53	10,42	7,91	3,30	4,86	7,62
NPF (%)	4,45	4,16	4,16	3,98	3,46	2,77	2,45	2,65	3,08	2,96	2,68	2,46
FDR (%)	114,81	125,89	122,88	121,92	119,07	116,02	117,21	110,87	111,65	108,86	109,74	104,22

Sumber: LBUS Bank Indonesia

Undang-Undang Nomor 10 Republik Indonesia tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan menyatakan: Atau bentuk lain dari peningkatan standar hidup penduduk secara keseluruhan. Perbedaan konsep bagi hasil dan bunga jelas berdampak berbeda terhadap kinerja bank syariah dan bank syariah tradisional. Adanya sistem bagi hasil tentu menyisakan ruang bagi sistem bunga. Industri perbankan syariah adalah bagian dari sistem perbankan negara dan memainkan peran penting dalam perekonomian. produk perbankan syariah secara garis besar diklasifikasikan menjadi empat jenis sesuai dengan tujuannya: pembiayaan pokok penjualan, pembiayaan pokok sewa, pembiayaan bagi hasil, dan pembiayaan kontrak pelengkap. Bagi hasil berlaku untuk instrumen keuangan dengan tingkat pendapatan yang tidak pasti. B. Perjanjian Musyarakah dan Mudharabah. Dalam penggalangan dana berdasarkan prinsip jual beli dan sewa, bank syariah menggunakan sistem margin untuk menentukan keuntungan. Sistem margin ini berlaku untuk instrumen keuangan dengan tanggal pembayaran tetap dan jumlah keuntungan, seperti: B. Murabahah, Salam, Istishna, Perjanjian Ijarah.

Gambar 1. Pertumbuhan Aset, DPK, dan Pembiayaan



Sumber: LBUS Bank Indonesia

Setiap perusahaan bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham, tidak terkecuali bank. Kinerja keuangan suatu perusahaan harus diukur keberhasilannya dalam mencapai tujuan tersebut. Analisis perkembangan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dengan menganalisis data keuangan perusahaan yang disusun dalam bentuk laporan keuangan. Analisis neraca digunakan untuk meramalkan masa depan dari perspektif operasional. Analisis neraca digunakan untuk meramalkan kondisi masa depan yang lebih signifikan sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan yang akan mempengaruhi kejadian di masa depan.

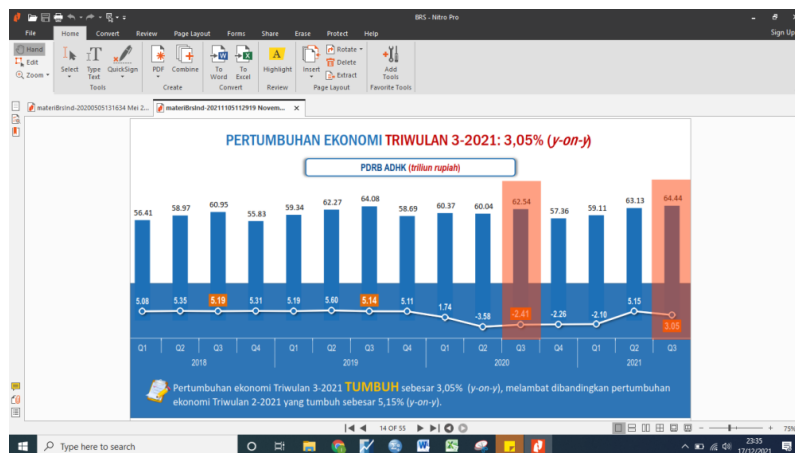
Informasi yang diperoleh dari analisis neraca dapat memberikan wawasan tentang apakah suatu perusahaan sedang maju atau menghadapi kesulitan keuangan. Laporan keuangan menggambarkan situasi keuangan perusahaan sekaligus, termasuk neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas. (Agus Harjito dan Martono. 2012).

Hal yang sama berlaku untuk entitas di sektor keuangan, seperti bank, yang memiliki ruang lingkup operasi yang jelas berbeda dari unit bisnis lainnya, karena evaluasi kinerja setiap entitas akan tergantung pada skala kegiatan yang dilakukan. Sebagaimana diketahui, bank merupakan perantara antara nasabah yang kelebihan dana (surplus fund) dan kekurangan dana (shortage of fund), dan peran bank adalah menjembatani kesenjangan antara keduanya. (Slipto, 2013:8).

Resesi didefinisikan sebagai Produk domestik bruto (PDB) mengalami perlambatan atau pertumbuhan negatif ekonomi riil selama dua triwulan berturut-turut. Perekonomian Indonesia mengalami kontraksi sebesar -3,49% pada Triwulan ke-3 2020, sejalan dengan perekonomian pada Triwulan ke-2 2020 tercatat -5,32%. Banyak negara yang mengalami resesi akibat pandemi Covid-19 yang melanda hampir setiap negara di dunia kecuali Indonesia. Namun perlu dicatat bahwa kontraksi ekonomi ini tidak hanya terjadi di Indonesia saja, dan dampak dari pandemi tersebut juga berdampak pada pertumbuhan di negara lain dimana mengalami kontraksi yang lebih besar, seperti India yang mencatatkan kontraksi sebesar 24%. Kami mengalami pada kuartal kedua tahun 2020. Beberapa negara lain juga mengalami resesi, antara lain Amerika Serikat, Singapura, Korea Selatan, Australia, Uni Eropa, dan Hong Kong. Pandemi Covid-19 yang berdampak langsung pada aktivitas sektor korporasi juga berdampak pada kinerja bank syariah mengandalkan sektor entitas dalam kegiatan usahanya. Perekonomian yang lesu khususnya di Provinsi Lampung juga menghambat minat masyarakat untuk menyimpan uang dalam bentuk tabungan daripada menggunakannya untuk konsumsi dan investasi.

Jika di lihat dari laporan resmi pada BPS Lampung melaporkan Perlambatan pertumbuhan ekonomi Lampung dalam triwulan I-2020 ditentukan sang perkembangan negatif di sektor eksternal & perlambatan konsumsi rumah tangga. Berikut table pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung pada triwulan III-2021 (y-on-y).

Gambar 2. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung triwulan III-2021 (y-on-y).



Sumber: Pertumbuhan ekonomi provinsi Lampung

(<https://lampung.bps.go.id/>)

Berdasarkan data pada gambar 1. Pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung bergerak fluktuatif akibat dampak dari pandemic Covid-19 yang saat ini yang masih terjadi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Tuty Amanah,2019) dengan judul “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Inflasi, Bi Rate, Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Pembiayaan Bermasalah Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Bprs Di Indonesia Periode 2008-2018)”. Menunjukkan Hasil bahwa PDB Inflasi berdampak negatif terhadap NPL BPRS. Inflasi tidak mempengaruhi NPL BPRS. BI rate berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL BPRS. Nilai tukar (IDR/USD) memiliki efek positif yang jelas di kredit macet BPRS.

Berdasarkan uji F PDB, inflasi, BI rate dan nilai tukar rupiah semuanya berdampak besar pada pembiayaan macet BPRS secara bersamaan. dalam ekonomi syariah, penyaluran kredit tidak hanya didasarkan pada prinsip kerjasama, tetapi juga pada prinsip gotong royong dan toleransi Perbankan syariah bagi nasabah yang tidak dapat mencicil atau memenuhi kewajibannya kepada BPRS. penelitian oleh (Marlina Sukesi, 2019) “Pengaruh Gross Domestic Product (GDP), Inflasi, BI Rate, Nilai Tukar Terhadap Non Performing Loan (NPL), (Studi pada Bank Umum Konvensional yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. menunjukkan hasil bahwa (1) Variabel PDB tidak berpengaruh terhadap NPL (2) Variabel Inflasi berpengaruh besar terhadap NPL (3) Variabel suku bunga BI tidak berpengaruh besar terhadap NPL (4) Variabel nilai tukar berpengaruh besar terhadap pertumbuhan NPL. Selanjutnya, penelitian oleh (Dodi, 2020) “Analisis Pengaruh dan Produk Domestik Bruto Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia)”. dengan Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil uji t secara parsial menunjukkan bahwa inflasi dan PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Hasil uji F menunjukkan bahwa gabungan variabel inflasi dan PDB berpengaruh besar terhadap profitabilitas (ROA). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah wilayah penelitian dan penelitian yang dilakukan periode tahun 2020-2021 dengan semua rasio keuangan sebagai variable dependent.

Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah adalah jumlah dari nilai tambah bruto semua sektor ekonomi di wilayah tersebut. Perhitungan produk domestik bruto dimaksudkan untuk membantu merumuskan kebijakan dan rencana daerah, menilai kinerja pembangunan, dan memberikan informasi yang

dapat menjelaskan kinerja ekonomi daerah. Dalam kaitannya dengan dunia perbankan, PDRB mengacu pada tabungan. Di sisi lain, Sebagai perantara di bidang keuangan, salah satu kegiatan bank adalah menghimpun uang dari masyarakat dan mengubahnya menjadi investasi. Keuntungan dari investasi menjadi bagian dari profitabilitas bank syariah. Dengan pemikiran tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ANALISIS KINERJA KEUANGAN BPR SYARIAH DI PROVINSI LAMPUNG”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah utama dari penelitian ini adalah :

1. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap Kualitas Aset Produktif (KAP)
2. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)
3. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) Neto
4. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap Return on Asset (ROA)
5. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
6. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR)
7. Apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak yang signifikan terhadap Cash Ratio.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak signifikan terhadap Kualitas Aset Produktif (KAP)
2. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak signifikan terhadap Penyisihan Penghapusan Aset Produktif (PPAP)

3. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) Neto
4. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak signifikan terhadap Return on Asset (ROA)
5. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak signifikan terhadap Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
6. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak signifikan terhadap Financing to Deposit Ratio (FDR)
7. Untuk mengetahui apakah Produk Domestik Bruto (PDB) suatu wilayah memiliki dampak signifikan terhadap Cash Ratio.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai acuan bagi penelitian lain yang melakukan kajian pertumbuhan ekonomi terhadap kinerja lembaga keuangan.
2. Bagi perusahaan, diharapkan menjadi bahan masukan dan evaluasi bagi BPR Syariah dalam melakukan pertimbangan pengambilan keputusan terhadap kebijakan pembiayaan yang akan mempengaruhi kinerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Provinsi Lampung.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek kajian perusahaan menjadi lingkup penelitian adalah BPR Syariah di Provinsi Lampung dan terdaftar pada Otorita Jasa Keuangan (OJK).
2. Penelitian ini dilakukan selama 2 tahun yaitu tahun 2020-2021.
3. Variabel bebas (Independet) yang digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung.
4. Variabel terikat (dependent) yang di gunakan adalah Rasio keuangan pada BPR Syariah di Provinsi Lampung pada Otorita Jasa Keuangan (OJK).